BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada umumnya, seorang pengamen *Silver Man* dalam melakukan pekerjaanya akan bermodalkan sebuah kotak amal dan balutan cat warna perak. Usia dari para pengamen *Silver Man* ini pemuda berkisar usia 20-30 tahunan. Dalam melakukan pekerjaannya para pengamen *Silver Man* tidak selalu mengamen seorang sendiri, namum juga terkadang mereka melakukannya secara berkelompok karena berada dalam satu komunitas yang sama yaitu Komunitas Silver Peduli.

3.1.1 Sejarah Singkat Pengamen *Silver Man* di Kota Bandung

Mengamen diartikansebagai meminta sesuatu (uang) dengan usaha yg seminimal mungkin.[2] Tetapi, mengamen tidak selalu identik dengan mendatangi angkutan-angkutan umum atau mobil-mbil pribadi dengan memainkan alat music sambil bernyanyi. Pertengahan tahun 2010, bukan hanya pengamen atau pengemis saja yang menghiasi lampu merah dan trotoar jalan, tetapi pengamen *Silver Man* mulai muncul menghiasi pinggiran-pinggiran jalan di kota Bandung. Pengamen *Silver Man* melakukan aksi meminta sumbangan untuk yatim piatu dengan menjual keahlian berpantomim ala robot mengatas namakan Komunitas Silver Peduli.

[2] (http://pustaka-juned.blogspot.com/ 2011/10/pengamen-satuan-terkecil-manajemen-seni.html. diakses 21/04/2013 pukul 17:15WIB

Kegiatan mengemis dengan bertujuan amal ini makin menjamur di setiap lampu merah di beberapa titik di kota Bandung.

Meneropong jauh ke belakang, awal kemunculan manusia perak di Bandung digagas sejumlah pemuda kreatif yang bermukim di kawasan Pasirluyu pada 2003. Waktu itu manusia perak hanya turun ke jalan atau mangkaldi perempatan Jalan Buahbatu-Jalan Pelaar Pejuang 4 saat momen menjelang perayaan 17 Agustus. Misinya mencari sumbangan guna memperingati Agustusan. Mereka tampil happening art. Lalu berlanjut digunakan sebagai aksi penggalangan dana peduli sesame bagi korban gempa, lumpur lapindo dan aksi-aksi sosial lainnya.

Tidak mau kegiatan sosial ini menjadi disalahgunakan, akhirnya terbentuklah Komunitas Manusia Perak pada 25 Januari 2012. Dan karena tidak ingin komunitas ini menjadi komunitas yang berdiri illegal, pada Desember 2012 komunitas ini akhirnya berbrkal akta dari notaris.

Berdasarkan Perda K3 **bersama** Kepala Seksi Tuna Sosial Dinas Sosial Kota Bandung **Tjutju Surjana** dalam merealisasikan program sterilisasi di Kota Bandung dari keberadaan gelandangan, pengemis, dan pengamen, dengan memfokuskan penertiban di sejumlah tempat di Kota Bandung yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tempat Pengamen *Silver Man* di Kota Bandung

No	Tempat Mangkal Pengamen *Silver Man*
1	Jl. Padjajaran
2	Jl. Pasteur
3	Jl.Sukajadi
4	Jl. Cihampelas
5	Jl. Dago
6	Jl. Surapati
7	Jl. Sukarno Hatta
8	Jl. Buah Batu
9	Jl. Gatot Subroto

Sumber : Peneliti 2013

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan metode studi dramaturgi dan paradigma konstruktivis. Seperti yang dikatakan oleh David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: “Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2007:5)

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif".

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2008:150)

Sedangkan studi dramaturgi menyoroti perilaku dari manusia yang memiliki peran ganda. Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan diibaratkan teater. Inti dari perspektif dramaturgi adalah pengelolaan kesan yang dilakukan oleh manusia ketika akan berinteraksi dengan sesamanya. Jadi, fokus penelitian disini adalah bukan mencari hasil dari suatu proses, melainkan proses itu sendiri.

Dalam penelitian ini paradigm yang digunakan adalah paradigm konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigm ini memandang ilu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi buku

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

b. Penulusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti *www.google.com*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Menurut **Berger** (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi yang berupa tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang tengah diteliti.

Wawancara mendalam ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. (Moleong : 135)

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur mirip halnya dengan perkacapakan informal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus

bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap informan-informan yang sudah peneliti pilih sebagai orang-orang yang cocok dengan kriteria penelitian. Informan-informan tersebut adalah pengamen *Silver Man* itu sendiri dan beberapa informan pendukung, seperti masyarakat, teman atau keluarga dari pengamen tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.[3]

Marshal (1995) menyatakan bahwa *" throught observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui Observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiono, 2009:64)

---

[3] http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan/ diakses 13/04/2013 pukul 18:15WIB

Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh. Observasi bukan hanya melihat kenyataan yang ada tetapi peneliti juga belajar perilaku, kebiasaan dan arti/makna dari perilaku tersebut. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Kamus umum bahasa Indonesia, arti dari kata "dokumentasi", adalah sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.

Dokumentasi menjadi bagian spesifik dari suatu proses. Jadi,dokumentasi dapat diartikan aktivitas dari perekaman informasi, atau aktivitas dari pengumpulan dan pengelolaan dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk merekam fakta dari suatu kejadian dan mengabadikannya untuk digunakan di

waktu yang akan datang. Dalam penelitial ini, dokumentasi menjadi sumber penguat pada perolehan data yang didapat baik dari hasil observasi ataupun wawancara. Dokumentasi juga dapat dijadikan bukti keaslian dari segala yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga dengan dokumen yang ada peneliti dapat memperjelas tentang proses dari penelitian yang dilakukan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian.

Peneliti menentukan kriteria dasar orang-orang yang dijadikan informan yaitu para pengamen Silver Man yang ada di Kota Bandung.

B. Informan Penelitian

Informan diambil berdasarkan “penilaian” (judgment) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai peneliti, peneliti memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* sebagaimana maksud yang disampaikan oleh

Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantoro, 2007:154-155)

Adapun informan penelitian ini adalah beberapa orang yang berprofesi sebagai Pengamen *Silver Man* di kota Bandung, dan data informan tersebut dapat tercatat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Daftar Informan Penelitian

NO.	NAMA	USIA	KETERANGAN
1.	Yudi	21	Pengamen *Silver Man*
2.	Tulus	30	Pengamen *Silver Man*
3.	Hendra	23	Pengamen *Silver Man*

Sumber : Peneliti 2013

Informan terpilih dari beberapa wilayah di kota Bandung di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

C. Informan Pendukung

Untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh. Peneliti mengambil beberapa informan pendukung yang peneliti ambil berdasarkan kebutuhan penelitian dengan kriteria kedekatan atau narasumber-narasumber yang mengenal pengamen *Silver Man* di berbagai panggung kehidupannya, sehingga peneliti jadikan sebagai perbandingan, adapun informan kunci sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sulaeman Al-Farizi	Pendiri Komunitas Silver Peduli
2	Rian Taufik	Koord. Lapangan Komunitas Silver Peduli
3	Rosliana	Tetangga/Masyarakat

Sumber: Peneliti 2013

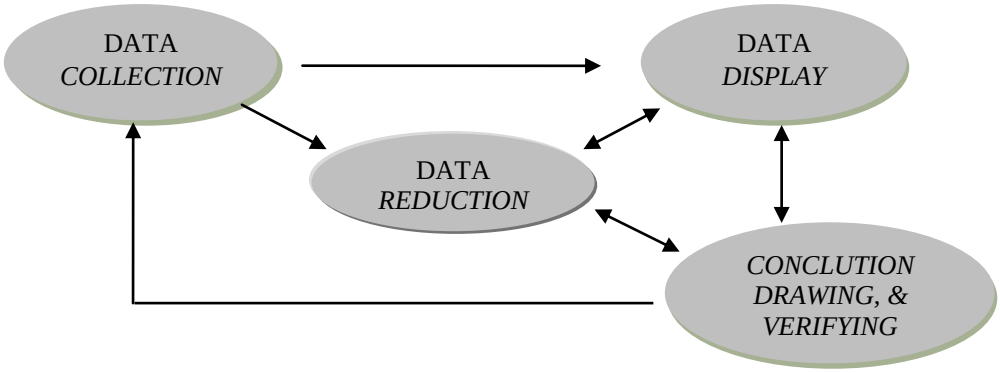
3.2.4 Teknik Analisa Data

Menurut definisi yang dikemukakan oleh **Sugiyono,** analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2005:89)

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. (Moleong,2007:248).

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(Sumber: Sugiyono, 2010: 92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Data *collection*** merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. **Data *reduction*** merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk

analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.

3. **Data *display*** merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. ***Conclusion drawing*** atau ***verification*** merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasikan data-data yang diperoleh.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2010:129-130).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan pertokoan daerah Buah Batu tetapi untuk memperkaya hasil observasi peneliti juga melakukan penelitian di beberapa titik ramai di Kota Bandung seperti kawasan Jl.Pasteur, Gatot Subroto, dan jalan Ir.H.Juanda (Dago) Dari hasil, peneliti mendapat sumber informasi dengan melakukan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Juli 2013. Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam table berikut ini :

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6.	Seminar UP																								
7.	Revisi Seminar UP																								
8	Penelitian Lapangan																								
9.	Wawancara																								
10	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
12.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
13	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
14	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2013